

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki kesadaran yang tampak pada kemampuannya untuk berfikir, berkehendak dan merasa. Manusia memiliki keunggulan dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, karena manusia diciptakan dengan daya nalar. Daya nalar ini digunakan manusia untuk mengembangkan pengetahuan yang bermanfaat dalam hidupnya.

Menurut Suriasumantri (Ekodjatmiko Soekarso, 2007:1) pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung dan tidak langsung turut memperkaya kehidupan manusia. Dengan memiliki pengetahuan, maka manusia mampu mengembangkan diri dan lingkungannya untuk memperbaiki hidupnya.

Olehnya itu untuk memperoleh pengetahuan, dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk pembekalan dalam kehidupan kita. Pendidikan sudah dapat kita peroleh dari kita lahir yaitu dari orang tua, bagaimana orang tua mendidik kita. Pendidikan bukan hanya saja kita bisa dapatkan di rumah yaitu dari orang tua, akan tetapi kita bisa peroleh di sekolah yaitu melalui guru.

Sekolah merupakan sarana pembelajaran siswa untuk menuntut ilmu. Dalam sekolah di butuhkan adanya guru dan siswa. Guru merupakan orang yang mengajarkan pendidikan terhadap siswa-siswanya atau orang tua kedua buat siswa

sendiri. Guru adalah komponen yang penting dalam pendidikan, yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa, dan bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina siswa agar menjadi orang bersusila, yang cakap, berguna bagi nusa dan bangsa dimasa yang akan datang. Dalam berbicara tentang guru tentunya guru itu sendiri harus memiliki karakteristik kepribadian yang baik. Dalam arti sederhana, kepribadian ini bersifat hakiki individu yang tercermin pada sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dengan yang lain. Menurut Mc.Leod (Dalam Tutik Rachmawati, 2015:94) kepribadian sebagai sifat yang khas dimiliki seseorang.

Dalam proses mengajar disekolah tentunya guru membutuhkan siswa untuk diajarkan. Siswa adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Untuk itu di sinilah letak dari tugas seorang guru. Di mana guru adalah yang menjaga, mengarahkan dan membimbing agar peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Jadi inti dari peran guru sebagai pembimbing adalah terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan siswa yang dibimbingnya.

Olehnya itu untuk meningkatkan pengetahuan seorang siswa dalam pendidikan, tentunya tidak lepas dari kegiatan pengajaran yang merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan. Maka hal ini dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar di sekolah. Melalui belajar siswa akan mengalami perubahan mental pada diri siswa. Karena belajar merupakan kegiatan yang

kompleks, dengan belajar siswa akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Untuk itu siswa harus selalu di ikut sertakan dalam proses belajar, sehingga siswa diharapkan mempunyai berbagai gagasan dan inisiatif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan dan Pancasila Kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang memuat hubungan antar warga Negara, serta pendidikan pendahuluan bela Negara (PPBN)”. Dengan melihat pengertian dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan maka setiap dari warga negara di tuntut untuk dapat hidup berguna bagi Negara dan bangsanya. Untuk itu dibutuhkan perkembangan pengetahuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk mencapai tujuan dari pada negara itu sendiri. Olehnya itu pembelajaran PKn disekolah menengah pertama sangat baik sekali untuk di pahami atau dipelajari oleh siswa. Karena sekolah menengah pertama merupakan pondasi awal atau dasar untuk siswa dalam membentuk karakterestik peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai moral, berbangsa dan bertanah air.

Namun jika dilihat dari kenyataannya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih belum maksimal dalam pelakasanaannya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi penulis dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah SMP Negeri 2 Botumoito menunjukan bahwa hasil belajar siswa pada ujian Mid Semester ganjil pada bulan Oktober 2016 di Kelas VIII² masih di kategorikan rendah seperti yang telah di tentukan dalam ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75

di mana dari 25 orang jumlah siswa hanya 7 orang siswa atau 28% yang memperoleh hasil belajar yang baik sedangkan 18 orang siswa atau 72% memperoleh hasil belajar kurang baik atau belum tuntas dimana ketentuan belajar siswa dapat diperoleh apabila mencapai KKM (Sumber:Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas VIII² SMP Negeri 2 Botumoitto Kab. Boalemo). Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan belajar mengajar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sehingganya di sini guru tidak mengkombinasikan model-model pembelajaran. Jika seorang guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah maka hal ini hanya akan membuat para siswa terkesean sebagai penonton hingganya membuat timbulnya kebosanan kepada siswa dalam pembelajaran berlangsung, kemudian siswa tidak dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran, karena sebagian besar siswa belum memiliki keberanian untuk bertanya dalam mengemukakan pendapat dan berbicara di depan kelas. Akibatnya siswa, kurang memahami Materi Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan oleh guru hingga mempengaruhi hasil belajar siswa masih rendah, karena mereka kurang serius dalam memfokuskan diri mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan tingkah gairah siswa, dalam hal siwa dapat ikut berpartisipasi dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung hingga siswa aktif dalam kelas, tidak malu bertanya, dan memiliki keberanian bertanya dalam kelas. Maka solusi yang tepat agar pembelajaran dapat tercapai, dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan gabungan model *Example Non Example* dan *Think Pair Share*. Di mana model *Example Non Example* menggunakan media gambar dan *Think Pair Share* membahas permasalahan melalui diskusi kelompok. Olehnya itu dengan menggunakan model tersebut siswa akan bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang ada pada gambar tersebut sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis mengambil judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Gabungan Model *Example Non Example* Dan *Think Pair Share* di Kelas VIII² SMP Negeri 2 Botumoito Kabupaten Boalemo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang berhasil peneliti identifikasi adalah sebagai berikut :

1. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah.
2. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru.
3. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan oleh guru.
4. Siswa tidak ikut berpartisipasi dalam kelas, dan tidak memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat yang dia miliki.
5. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Botumoito di Kelas VIII².

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah, **“Apakah dengan menggunakan gabungan model *Example Non Example* Dan *Thing Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII² SMP Negeri 2 Botumoito Kabupaten Boalemo?”**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Sesuai dengan yang telah disebutkan sebelumnya bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan diatasi dengan menggunakan gabungan model *Example Non Example* Dan *Thing Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII² SMP Negeri 2 Botumoito . Dimana dalam penggabungan kedua model ini akan dilakukan secara bertahap yaitu di mulai dari Guru menyampaikan kompetensi yang di capai dan inti meteri , lalu guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, setelah itu guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan melalui OHP, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir tentang gambar yang disediakan, lalu siswa dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 2-4 siswa untuk memecahkan masalah yang ada pada gambar secara berkelompok. Melalui diskusi kelompok siswa, diminta untuk membacakan hasil

dari diskusi yang mereka dapatkan. Mulai dari komentar / hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan setelah itu guru memberikan kesimpulan dan mengevaluasi materi pembelajaran kepada siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui gabungan model pembelajaran *Example Non Example* Dan *Thing Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII² SMP Negeri 2 Botumoito Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

1. Bagi guru : penggunaan model gabungan pembelajaran *Example Non Example* Dan *Thing Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII²SMP Negeri 2 Botumoito ini sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi Siswa : memberikan pengetahuan, hasil dorongan, hasil belajar yang baik serta solusi belajar lebih giat agar lebih aktif dalam setiap mempelajari materi yang disampaikan oleh guru.
3. Bagi Sekolah : memberikan masukan pada sekolah yang berkaitan dengan menggunakan model gabungan *Example Non Example* Dan *Thing Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VIII² SMP Negeri 2 Botumoito.

4. Bagi Peneliti : Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga telah memiliki pengalaman tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa.